

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini diakui oleh seluruh masyarakat demi kelangsungan masa depan Bangsa dan Negara. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan demi perkembangan masa depan bangsa ini, karena disinilah tunas muda harapan bangsa dididik untuk menjadi generasi penerus yang memiliki kemampuan dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sejalan dengan perkembangan tersebut dalam proses pendidikan berbagai upaya yang bersifat inovatif selalu dilakukan demi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga peserta didik dapat sepenuhnya memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta nilai yang dibutuhkannya. Dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan dan tujuan pendidikan nasional pun tercapai.

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas antara lain melalui pola pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru adalah pendidik dan pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sehingga mereka dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk kehidupannya sehari-hari.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus pandai mengorganisir kelas sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif. Model dan strategi pembelajaran juga dipertimbangkan agar disesuaikan dengan

materi yang diajarkan dan keadaan peserta didik. Melalui pembelajaran seorang guru memiliki kesempatan dan peluang untuk melakukan proses bimbingan, dalam rangka membentuk karakteristik siswa agar sesuai dengan rumusan pencapaian standar pendidikan yang sudah ditetapkan. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan memiliki strategi yang tepat untuk memacu siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Agar strategi dapat diterapkan dengan baik dan maksimal, guru diharuskan menguasai variasi teknik-teknik penyajian dan beragam metode dalam mengajar. Sesuai dengan kenyataan, terdapat banyak pendidik lebih cenderung memberikan catatan untuk dicatat dan peserta didik diberi tugas untuk menghafalnya. Dengan metode pembelajaran drill ini, siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan materi pembelajaran melalui praktek dan latihan-latihan yang diterapkan oleh guru seperti pembagian ke dalam bentuk kelompok serta aktif dalam menjalankan tugas.

Dalam dunia sekolah, ada banyak pelajaran yang menggunakan metode drill untuk membantu siswa memahami materi yang dibelajarkan. Hal ini juga berlaku pada pelajaran seni budaya. Dalam pelajaran ini siswa mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan seni yang meliputi seni rupa, seni drama, seni tari dan seni musik. Setiap cabang seni yang dipelajari tidak hanya memuat banyak teori tetapi harus diaplikasikan dalam bentuk praktek. Oleh karena itu, setiap teori harus benar-benar dikuasai sehingga dalam praktek siswa akan lebih dimudahkan. Misalnya seorang siswa yang ingin memiliki keterampilan

dalam memainkan alat musik, ia harus punya pengetahuan tentang teori musik sehingga pelaksanaan praktek dibantu dengan pemahaman teori. Hal ini juga berlaku pada cabang seni lain salah satunya ialah seni drama yang menjadi fokus peneliti.

Drama merupakan seni peran yang tidak mudah untuk dipelajari. Ada banyak hal menjadi bagian dari drama yang harus dipelajari untuk mendalami seni peran. Siswa harus punya pengetahuan tentang sejarah drama, jenis-jenis drama, ekspresi, lakon dan masih banyak hal lainnya. Namun peneliti pada kesempatan ini lebih fokus pada ekspresi dalam bermain drama. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, ekspresi melakonkan tokoh dalam memainkan sebuah drama belum begitu mendalam apalagi anak-anak pada tingkat SMP. Ekspresi sebenarnya sudah ada hanya saja perlu di dalam, dipelajari dan dipoles lagi. Anak-anak pada usia SMP punya daya hafal yang bagus. Mereka mudah menguasai naskah drama, tetapi kadang mereka terlalu fokus pada hafalan naskah sehingga penjiwaan dan ekspresi menjadi kurang. Oleh sebab itu, perlu banyak latihan yang intensif untuk meningkatkan keterampilan dalam berekspresi.

Berdasarkan pengalaman, pengamatan dan observasi peneliti di atas maka peneliti termotivasi untuk merancang sebuah penelitian dengan judul: **”UPAYA MENINGKATKAN EKSPRESI DALAM MELAKONKAN TOKOH DRAMA “KEBAIKAN HATI MAWAR” DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA-SISWI KELAS VII SMPK ST. YOSEPH NAIKOTEN II KUPANG”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang diangkat adalah: “bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bermain drama khususnya ekspresi dalam melakonkan tokoh drama Kebaikan Hati Mawar pada siswa-siswi kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten II melalui metode drill”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang harus dicapai sebagai berikut: untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan bermain drama khususnya ekspresi dalam melakonkan tokoh drama pada siswa-siswi SMPK St. Yoseph Naikoten II kelas VII minat drama melalui metode drill.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam melakonkan tokoh drama.
2. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian tindakan lapangan dan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan.
3. Bagi Sekolah, sebagai pertimbangan guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam peningkatan mutu kualitas siswa melalui pembelajaran permainan peran atau ekspresi lakon.